

PERAN VIDEO PEMBELAJARAN DIGITAL TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES BELAJAR DI SDN 01 PAUH

Delima Aulia¹, Cici Wulandari², Adrias Adrias³, Fadila Suciana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

E-mail: delimaauliabatubara@gmail.com

Article History:

Submitted : 11-04-2025

Received : 11-04-2025

Revised : 18-04-2025

Accepted : 25-04-2025

Published : 30-06-2025

Abstract: *The rapid advancement of technology has influenced education, particularly through the use of audio-visual media such as videos. This study explores the role of video media in enhancing student engagement in learning. Using a descriptive qualitative method, data were gathered through observation, interviews, comprehension tests, and documentation involving 21 sixth-grade students at SDN 01 Pauh. The results show that video-based learning positively impacts engagement: 85% of students watched attentively and understood the material well, while 15% experienced some comprehension difficulties. The use of videos made learning more interactive, enjoyable, and motivating, fostering active student participation. Thus, audio-visual media like videos can effectively support both student engagement and understanding in classroom learning.*

Keywords:

Digital Learning Videos

Abstrak: Kemajuan teknologi yang pesat telah memengaruhi dunia pendidikan, khususnya melalui penggunaan media audio-visual seperti video. Penelitian ini mengeksplorasi peran media video dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes pemahaman, dan dokumentasi terhadap 21 peserta didik kelas VI di SDN 01 Pauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video berdampak positif terhadap keterlibatan peserta didik: 85% peserta didik menonton dengan saksama dan memahami materi dengan baik, sementara 15% mengalami sedikit kesulitan dalam pemahaman. Kehadiran video membuat proses belajar lebih interaktif, menyenangkan, dan memotivasi, sehingga mendorong partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, media audio-visual seperti video dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci :

Video Pembelajaran Digital

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi cara guru menyampaikan materi, tetapi juga mengubah cara peserta didik mengakses, memahami, dan berinteraksi dengan pengetahuan. Di era yang serba terhubung seperti sekarang, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran bukan lagi menjadi opsi tambahan, melainkan telah menjadi kebutuhan yang esensial. Penggunaan perangkat digital, platform pembelajaran daring, serta media interaktif menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk terus beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara optimal guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjawab tantangan zaman yang terus berkembang (Husna et al., 2023; Alfi et al., 2023).

Dalam perkembangan era digital, terjadi perubahan dalam cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, dan memperoleh informasi. Perubahan ini turut memengaruhi pola pikir serta perilaku masyarakat, termasuk anak-anak (Gustifal et al., 2024). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pendidikan adalah melalui video pembelajaran digital. Video pembelajaran merupakan rekaman yang dirancang khusus sebagai sarana pendukung dalam proses belajar. Video ini memuat materi yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan tujuan membantu peserta didik belajar secara mandiri, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan (Winarni et al., 2021; Putri & Ahmadi, 2023).

Video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar, mendorong keterlibatan aktif selama kegiatan pembelajaran, serta memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap konsep yang dipelajari. Penggunaan media video dalam pembelajaran memiliki keunggulan dalam memperkuat pemahaman peserta didik melalui pengulangan materi, melatih keterampilan mereka, serta menumbuhkan kemandirian dalam belajar agar dapat berkembang lebih optimal (Wisada, 2019). Video pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar dengan menyajikan materi yang telah dipersiapkan secara sistematis. Melalui media ini, peserta didik dapat belajar secara mandiri, memahami konsep dengan lebih nyata, serta menjadi lebih terlibat dan berpartisipasi dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan video secara berulang membantu peserta didik dalam memperdalam pemahaman, melatih keterampilan, serta mendorong kemandirian mereka dalam mencapai perkembangan yang lebih baik.

Video pembelajaran digital merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Hal ini sangat penting bagi peserta didik Sekolah Dasar (SD), karena pada tahap ini mereka membutuhkan rangsangan visual dan auditori untuk membantu pemahaman serta meningkatkan keterlibatan dalam belajar. Dengan demikian, kompetensi yang dicapai dalam pencapaian pembelajaran dapat dinilai melalui dua aspek, yaitu partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar yang tercermin dari antusiasme mereka, serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran selesai (Aini, 2020). Kesimpulannya, video pembelajaran digital berperan sebagai media yang efektif dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif, khususnya untuk peserta didik di jenjang Sekolah Dasar (SD). Dengan stimulasi visual dan auditori yang diberikan, peserta didik dapat lebih cepat paham mengenai materi

yang dipelajari serta lebih terlibat dalam proses belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran bisa terlihat dari meningkatnya antusiasme dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung (Suresman et al., 2023).

Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan cerminan langsung dari keberhasilan guru dalam membimbing dan mengarahkan mereka untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan ini dapat diamati melalui berbagai indikator, seperti antusiasme dalam menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi, dan keterlibatan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran (Mentari, 2021). Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kelas yang mendorong interaksi dua arah dan membangun keterlibatan siswa secara menyeluruh. Keaktifan peserta didik bukan hanya sekadar hadir secara fisik, melainkan menunjukkan sikap mental yang siap untuk belajar, bertanya, dan berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran (Herlina et al., 2022; Depita, 2024). Oleh karena itu, keaktifan belajar menjadi salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif umumnya menunjukkan keterlibatan yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta lebih mudah memahami materi karena terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan.

Berdasarkan berbagai dinamika dan perubahan dalam dunia pendidikan, serta urgensi peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut potensi video pembelajaran digital dalam mendukung keterlibatan peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji sejauh mana media video mampu meningkatkan partisipasi, keaktifan, dan pemahaman peserta didik selama proses belajar berlangsung, sekaligus menyoroti tantangan yang mungkin muncul dalam implementasinya di lingkungan pembelajaran dasar. Dengan latar belakang pesatnya perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan abad ke-21, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang relevan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini juga memperkuat urgensi kolaborasi antara inovasi teknologi dan pedagogi yang berpihak pada kebutuhan belajar anak, guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih inklusif, aktif, dan bermakna dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil pembelajaran IPAS pada subtema 2 materi IPA di kelas VI SD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan tes pemahaman materi yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran di kelas secara langsung, wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa peserta didik untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka, sedangkan tes diberikan kepada peserta didik guna mengetahui pemahaman konseptual terhadap materi yang diajarkan.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menghimpun dan menganalisis data, dengan menerapkan uji validitas data melalui teknik triangulasi sumber dan teknik

(Sugiyono, 2019). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan tes untuk memastikan keabsahan temuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di SDN 01 Pauh, dengan subjek penelitian sebanyak 21 peserta didik kelas VI. Fokus materi berada pada mata pelajaran IPAS, khususnya subtema 2 yang mencakup konsep-konsep dasar dalam ilmu pengetahuan alam (IPA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Video

Dalam penelitian ini, sebelum memulai proses belajar, pendidik harus terlebih dahulu menyusun modul ajar. Modul ajar pada hakekatnya menurut Fitri et al., (2023) merupakan sumber belajar yang dirancang secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan konsep pengajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Agar proses belajar lebih efisien, modul ini disusun secara berurutan, mulai dari bagian Informasi umum, capaian pembelajaran hingga komponen lampiran, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam belajar serta membantu guru dalam mengajar. Modul ajar mencakup alokasi waktu, materi, media, serta tahapan dalam kegiatan belajar di kelas (Rejeki, 2021). Untuk memahami sistem pembelajaran yang diterapkan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap wali kelas. Wali kelas menjelaskan bahwa guru merancang dan menyiapkan modul ajar yang menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian, proses belajar berlangsung sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Selanjutnya, peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar.

O : "Bagaimanakah metode yang Ibu gunakan dalam mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik?"

R : "Saya menjelaskan pelajaran dengan metode penjelasan langsung, dan peserta didik mengikuti serta menyimak penjelasan yang diberikan."

Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran di kelas, suasana yang monoton dapat menyebabkan kebosanan atau kurangnya ketertarikan karena minimnya variasi atau perubahan dalam metode pengajaran. Jika peserta didik terus-menerus menerima pembelajaran dengan metode ceramah tanpa adanya variasi, mereka cenderung merasa jenuh dan kehilangan keaktifan belajar. Oleh karena itu, guru sebaiknya menyampaikan materi dengan berbagai pendekatan yang lebih bervariasi supaya peserta didik tetap termotivasi dan antusias dalam belajar. Proses pembelajaran dapat didukung dengan pemanfaatan berbagai media digital, seperti presentasi *PowerPoint*, video edukatif, animasi interaktif, serta permainan berbasis teknologi.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, pendidik perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar penyampaian materi dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, serta kemampuan mereka dalam menyerap informasi. Pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa akan membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai hal tersebut, peneliti melakukan

wawancara dengan wali kelas sebagai narasumber utama yang memiliki kedekatan langsung dengan peserta didik. Hasil wawancara tersebut disajikan sebagai berikut.

O : "Seperti apa keaktifan dan ketertarikan peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung?"

R : "Motivasi mereka dalam belajar tergolong rendah, terutama karena anak-anak kini lebih tertarik dengan berbagai fitur dalam aplikasi game yang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan belajar."

Wali kelas mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi ini adalah kemudahan akses terhadap berbagai aplikasi digital yang tidak selalu berkaitan dengan pembelajaran, sehingga mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kondisi peserta didik saat ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan media digital, khususnya media berbasis audio-visual. Media ini dinilai mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran karena menyajikan informasi dalam bentuk suara dan gambar yang dapat mempermudah pemahaman siswa. Video merupakan bentuk media audio-visual sepenuhnya karena menggabungkan unsur audio—yang mencakup suara, narasi, atau efek bunyi—dan unsur visual berupa tampilan gambar bergerak yang dapat diamati langsung oleh peserta didik. Dengan memilih konten video yang sesuai dan kontekstual, guru dapat memfasilitasi proses belajar secara lebih efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

Penerapan Media Video dalam Proses Belajar

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan media berbasis audio-visual berupa video pembelajaran yang ditujukan untuk peserta didik kelas VI di SD Negeri 01 Pauh. Penerapan media ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur guna memastikan efektivitas pembelajaran. Tahap pertama dimulai dengan menyiapkan video yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga konten yang disajikan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Setelah video dipersiapkan, guru mengondisikan peserta didik agar fokus dan memperhatikan dengan saksama tayangan yang akan diputar.

Selama proses pemutaran video, guru tidak hanya membiarkan siswa menonton secara pasif, tetapi turut memberikan penjelasan tambahan terkait isi materi dalam video tersebut. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik dan menjembatani informasi yang mungkin belum sepenuhnya tersampaikan melalui tayangan. Setelah video selesai diputar, guru menyampaikan ringkasan materi secara singkat guna menguatkan poin-poin penting yang telah dipelajari.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan menonton dan mendengar, guru kemudian memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Strategi ini tidak hanya membantu meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga menjadi sarana evaluasi formatif bagi guru

dalam menilai efektivitas penggunaan media video dalam proses belajar-mengajar. Dengan tahapan yang sistematis ini, diharapkan media audio-visual dapat menjadi salah satu alternatif yang menarik dan efektif dalam mendukung peningkatan keaktifan serta pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Evaluasi Penerapan Media Video Dalam Pembelajaran

Setelah diterapkannya video sebagai media pembelajaran di kelas, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Keaktifan Peserta didik dalam Pembelajaran Kelas VI

No	Jumlah Peserta didik	Penilaian	Keterangan
1	17 Peserta didik	Sangat Baik	Dapat menyimak video dengan cermat serta memahami materi dengan baik.
2	4 Peserta didik	Baik	Mampu menyimak video dengan baik dan memahami materi dengan cukup jelas.

Berdasarkan data dari 21 peserta didik kelas VI yang menjadi sampel, terdapat dua kategori hasil belajar, yaitu sangat baik dan baik. Peserta didik dalam kategori sangat baik mampu menyimak pembelajaran dengan baik serta memahami materi secara optimal. Sementara itu, kategori baik menunjukkan bahwa peserta didik dapat memperhatikan pembelajaran, tetapi masih mengalami beberapa hambatan dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil dalam kategori sangat baik menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis audio-visual seperti video dalam proses belajar mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Bahkan jika peserta didik belum sepenuhnya memahami isi materi dari video yang ditampilkan, tetap ada kemungkinan bahwa media tersebut dapat membangun minat mereka untuk belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2024) terkait keterlibatan peserta didik dalam belajar, ditemukan bahwa penggunaan video sebagai media ajar di kelas dapat meningkatkan partisipasi peserta didik secara lebih signifikan dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media serupa.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik setelah diterapkannya media video dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh melalui observasi dan tes evaluasi pemahaman mengindikasikan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan antusiasme, partisipasi, serta minat terhadap materi yang disampaikan. Media video yang digunakan tidak hanya menarik perhatian peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang merangsang partisipasi aktif peserta didik. Dengan demikian, kehadiran media video dalam pembelajaran memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar di kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ningrum et al., (2021), yang menyatakan bahwa media video memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Video pembelajaran menggabungkan unsur visual dan audio yang dapat memperjelas konsep abstrak, sehingga peserta didik lebih

mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran tematik atau materi yang membutuhkan ilustrasi, video berperan sebagai alat bantu visual yang sangat efektif. Dengan adanya visualisasi yang konkret, peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat, bahkan dapat mengulang kembali materi jika diperlukan. Hal ini sesuai dengan prinsip *dual coding theory* oleh Paivio, yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui dua jalur (verbal dan visual) akan lebih mudah diproses dan diingat oleh peserta didik (Pajriah & Budiman, 2017; Kustandi & Darmawan, 2020).

Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Wardani & Syofyan (2018) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media video secara signifikan mampu mengurangi kebosanan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kebosanan seringkali menjadi faktor penghambat utama dalam proses pembelajaran, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menuntut pendekatan yang menyenangkan dan variatif. Ketika media pembelajaran mampu menghibur sekaligus mendidik, peserta didik akan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Hal inilah yang juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana peserta didik menunjukkan semangat baru saat menghadapi sesi pembelajaran yang menggunakan media video. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan penunjang lainnya (Denni et al., 2024).

Lebih lanjut, penggunaan video sebagai media pembelajaran juga mampu meningkatkan literasi sains dan motivasi intrinsik peserta didik (Pratama et al., 2023). Putri & Haryanto (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis video karena mereka merasa lebih memahami materi dan merasa memiliki kontrol terhadap proses belajarnya sendiri. Rasa percaya diri peserta didik pun meningkat karena mereka merasa berhasil memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Motivasi belajar yang tinggi berbanding lurus dengan keterlibatan aktif peserta didik di kelas, dan kondisi ini tercermin dari peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat (Herlina et al., 2022; Azmi, 2023).

Dengan memperhatikan berbagai temuan dan hasil penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal keaktifan dan motivasi peserta didik. Video bukan hanya sekadar media bantu pengajaran, melainkan juga instrumen pedagogis yang mampu menjembatani berbagai gaya belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan integrasi media video secara sistematis dan terencana dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan akademik mereka.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis audio-visual, seperti video pembelajaran, memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dari 21 peserta didik yang terlibat, sebanyak 85% menunjukkan perhatian optimal terhadap materi serta mampu memaknai isi pembelajaran dengan tepat, sementara 15% lainnya mampu menyimak dengan baik namun masih menghadapi kendala dalam pemahaman. Media video mampu menciptakan

suasana belajar yang lebih atraktif, menyenangkan, dan responsif, sehingga secara langsung meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, tayangan visual yang konkret memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, memudahkan peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam, dan mendorong keterlibatan mereka dalam diskusi kelas. Dengan demikian, media video menjadi alternatif yang efektif untuk memperkuat keterlibatan dan minat belajar peserta didik di kelas.

Berdasarkan hasil tersebut, guru disarankan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan video pembelajaran, serta mengombinasikannya dengan metode lain guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Peserta didik juga perlu ditumbuhkan kesadaran untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mempertahankan pemahaman materi agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang mendukung integrasi media digital, sekaligus memberikan pelatihan bagi guru agar semakin mahir dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Untuk peneliti selanjutnya, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi pijakan awal dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, pemanfaatan video pembelajaran digital ke depan dapat semakin optimal dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(4), 511-522.
- Azmi, F. (2023). *Keaktifan Proses Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik di SMKN 1 Lhoknga* (Doctoral Dissertation, UIN Ar-raniry).
- Denni, I., Susila, A. A. R., & Nugraha, W. S. (2024). PENGARUH IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN SUKAKARYA 2. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 139-146.
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55-64.
- Fitri, A., Efriyanti, L., & Silmi, R. (2023). Pengembangan Modul Ajar Digital Informatika Jaringan Komputer dan Internet Menggunakan Canva di SMAN 1 Harau. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 33-38.
- Gustifal, R., Septina, W. W., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Tantangan dan Strategi Implementasi Mata Pelajaran PPKn di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 91-100.
- Halik, A., & Aini, Z. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 131-141.
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., ... & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Tohar Media.
- Husna, K., Fadhilah, F., Harahap, U. H. S., Fahrezi, M. A., Manik, K. S., Ardiansyah, M. Y., & Nasution, I. (2023). Transformasi Peran Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154-167.

- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada Media.
- Mentari, I. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Online terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIB di SDN Cengkareng Timur 05 Pagi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 113–119.
- Ningrum, A. M., Sayekti, T., & Kusumawardani, R. (2021). Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5–6 Tahun. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(4), 179–192.
- Pajriah, S., & Budiman, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dual Coding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMA Informatika Ciamis). *Jurnal artefak*, 4(1), 77-86.
- Putri, D. R., Imron, I. F., & Saidah, K. (2024, August). Pengembangan E-Book Cerita Bergambar Berbasis Digital Keragaman Budaya Pada Materi Kearifan Lokal di Lingkungan Sekitar Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI SD Negeri Muneng 2. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 7, pp. 1175–1187).
- Putri, S. R., & Ahmadi, F. (2023). Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Literasi Digital, Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 446–455.
- Pratama, D., Nugraha, W. S., & Mutaqin, E. J. (2023). Pengaruh Media Berbasis Video Animasi terhadap Literasi Sains Siswa Kelas IV dalam Mata Pelajaran IPA. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1-9.
- Rejeki, L. S. (2021). Pelatihan Penyusunan Rencana Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas SDN Sidokerto 02 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(2), 43–52.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suresman, E., Febrianti, F. A., & Dallyono, R. (2023). Implementation of I-Spring Suite to Improve Students' Learning for Critical Thinking Skills in Natural Science. *Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 433-446.
- Utamingtyas, S., & Musfianingsih, Z. (2024). Manfaat Media Video Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Dikdastika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1). Retrieved from
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–146.
- Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif Pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 371–381.